

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN INTENSITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PECAHAN
KELAS III SD SE-KECAMATAN PADURESO

Oleh: Susi Septiningsih¹, Triyono², Joharman³

¹Mahasiswa PGSD UNS, ²&³Dosen PGSD UNS

Email: www.septi_zuz@yahoo.com

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT: *The Influence of Parent's Attention and Intensity of learning on the Result of Decimal Fraction Learning of III Grade Elementary School Padureso District.*

The purpose of this research to determine whether there is influence of interaction between the parent's attention and intensity of learning on the result of decimal fraction learning of III grade elementary school District Padureso. This research is a quantitative research using Expost Facto method. Result concluded that (1) There is the influence of parent's attention on the result of decimal fraction learning of III grade elementary school Padureso District; (2) There is the influence of Intensity learning on the result of decimal fraction learning of III grade elementary school Padureso District; (3) There is an interaction influence between of parent's attention and intensity of learning on the result of decimal fraction learning of III grade elementary school Padureso District.

Key words: *parent's attention, , intensity of learning, the result of decimal fraction learning*

ABSTRAK: Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Se-Kecamatan Padureso.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya interaksi pengaruh antara Perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ekspost facto*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (2) Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD se-Kecamatan Padureso; (3) Ada interaksi pengaruh antara perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso.

Kata Kunci: perhatian orang tua, intensitas belajar, hasil belajar pecahan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Secara lebih spesifik Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa salah satu jenjang pendidikan di Indonesia yakni Sekolah Dasar (disingkat SD). Salah satu tingkatan atau kelas yang ada di Sekolah Dasar adalah kelas III. Secara umum siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) berada pada usia 8-9 tahun, di mana pada usia ini mulai mengembangkan dasar-dasar ke-trampilan berhitung. Pada usia ini anak masih membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua menunjang proses belajarnya.

Muhibbin Syah (2002), menyebutkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua. Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak sangat diperlukan dalam perkembangan pribadi anak. Maka orang tua sangat berperan memberikan pengarahan dan tuntunan kepada anak sehingga anak tidak segan-segan untuk belajar dengan baik dan teratur. Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran seseorang pada kegiatan yang dilakukan. Suryabrata (2011) menyatakan bahwa “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan dan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek” (hlm.14). Objek dalam penelitian ini adalah siswa. Menurut Kartono (2007) bentuk perhatian anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar. Perhatian orang tua dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kepedulian ayah dan ibu kandung secara sadar dalam upaya memperhatikan kebutuhan anaknya. Kaitannya dengan hasil belajar, perhatian orang tua yang tinggi berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi, dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar diharapkan dapat memberikan

kenyamanan bagi anak dalam menjalani kehidupannya, terutama pada saat menjalani aktivitas belajarnya, sehingga hasil belajar anak akan meningkat.

Dalam mencapai hasil belajarnya siswa menempuh kegiatan belajar. Intensitas belajar siswa berbeda-beda, dimana *Intensity* (intensitas) merupakan “kekuatan sembarang tingkah laku atau sembarang pengalaman”, seperti intensitas suatu reaksi emosional. Selain itu disebutkan pula bahwa intensitas merupakan “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap” (Chaplin, 2009: 254). Apabila dikaitkan dengan konteks belajar pecahan dalam mata pelajaran matematika maka penulis mendefinisikan intensitas belajar pecahan sebagai kekuatan seseorang dalam proses belajar pecahan. Kekuatan disini diartikan sebagai keteguhan, kekukuhan, atau kegigihan serta frekuensi seseorang dalam menjalankan usahanya mencapai tujuan dalam kegiatan belajar pecahan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD di Padureso, dengan mengamati daftar kelas, daftar nilai, dan disertai wawancara dengan guru kelas III mengenai proses dan hasil belajar siswa serta keadaan orang tua siswa, secara umum siswa yang orang tuanya berprestasi cukup hasil belajarnya tinggi, meskipun ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang nilainya lebih tinggi. Selain itu siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas nilainya lebih tinggi dibandingkan siswa yang susah mengikuti pelajaran dengan serius. Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan masalah, yaitu (1) apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas III SD negeri se-Kecamatan Padureso?; (2) apakah ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas III SD negeri se-Kecamatan Padureso?; (3) adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan intensitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD negeri se-Kecamatan Padureso?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil

belajar pecahan. (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan. (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangdalem, 1 Balingasal, dan 2 Balingasal, kecamatan Padureso, Kebumen, tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2012 sampai Mei 2013.

Upaya menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel dalam penelitian ini menggunakan metode survei korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen tahun akademik 2012/2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 25% dari populasi ($25\% \times 12$ sekolah dasar), maka diperoleh sampel berjumlah 3 sekolah dasar. Jumlah total sampel yaitu 100 siswa.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau teknik kelompok (rumpun). Teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan pada individunya. Oleh karena itu kesimpulan pada teknik kluster tidak digeneralisasikan pada individu melainkan pada kluster atau kelompoknya (Winarsunu, 2007: 16). Pengambilan teknik ini dikarenakan jumlah siswa, SDM, dan daerah yang berbeda. Oleh karena itu diambil acak. Riduwan mengemukakan bahwa "metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data" (2003: 51). Arikunto (2006) mengemukakan instrumen data adalah alat bantu yang dipilih

dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini terdapat tiga macam data, yaitu: (1) perhatian orang tua; (2) intensitas belajar; dan (3) hasil belajar pecahan, (1) data perhatian orang tua dijangkau dengan teknik angket. (2) data intensitas belajar dijangkau dengan teknik angket. (3) data hasil belajar dijangkau dengan teknik tes.

Untuk pengumpulan data, terlebih dahulu membuat instrumen. Instrumen yang digunakan harus benar-benar teruji. Oleh karena itu, instrumen harus diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Data-data yang tidak valid dihilangkan. Instrumen yang sudah teruji kemudian digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen disebar kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik karena data yang peneliti ambil merupakan data kuantitatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian prasyarat analisis data ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah data linear atau tidak. Uji prasyarat analisis ini akan menentukan jenis statistik yang digunakan untuk analisis data.

Analisis data untuk uji normalitas menggunakan uji Lilliefors. Penghitungan ini dilakukan dengan asumsi jika L empirik lebih kecil dari L teoritis, ($L_o < L_t$), maka data dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan adalah hipoteses nol (H_o) dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L tabel dihitung dengan cara membagi bilangan 0,0889 dengan akar total frekuensi, yaitu $0,889 : \sqrt{100}$ pada taraf 5%. Kriteria-

nya adalah tolak hipotesis nol dan berdistribusi normal. jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L tabel berarti hipotesis nol diterima.

Berdasarkan penghitungan dari tabel kerja uji Lilliefors Y dapat dilihat bahwa $L_o = 0,0859 < L_{t(0,05;100)} = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada Y . Pada uji normalitas X_1 dapat dilihat bahwa L_o terbesar pada angka 0,0872, sehingga $L_o = 0,0872 < L_{t(0,05;100)} = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada X_1 . Sedangkan pada tabel kerja uji Lilliefors X_2 dapat dilihat bahwa angka terbesar pada tabel kerja Lilliefors terdapat pada angka 0,0659, sehingga $L_o = 0,0659 < L_{t(0,05;100)} = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada X_2 . Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi normal, maka jenis statistik yang akan digunakan dalam mengolah data adalah menggunakan statistik parametik.

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas hasil penyekoran hasil belajar pecahan atas perhatian orang tua (X_1) diperoleh sebuah persamaan $\hat{Y} = 18,16 + 0,76X_1$. Dari tabel kerja uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,00 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,72. Karena $F_h = 1,00 < F_{t(0,05;19;79)} = 1,72$, maka regresi linear pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, maka data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi/anareg berpola linear. Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas hasil penyekoran hasil belajar pecahan atas intensitas belajar (X_2) diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = 23,40 + 0,69 X_2$. Dari tabel kerja uji linearitas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 1,57 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,72. Karena $F_h = 0,99 < F_{t(0,05;19;79)} = 1,72$, maka koefisien regresi linear pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, maka data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi (anareg) linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui signifikansi penghitung-

annya yaitu mencari F_{hitung} dengan membagi $RJK_{Reg(b|a)}$ dengan RJK_{Res} dan penarikan kesimpulan yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka terdapat pengaruh dan terima H_a , sedangkan apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka terima H_o dan tidak ada pengaruh. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mengetahui pengaruh secara bersama-sama 2 buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y) menggunakan analisis regresi ganda. F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas antara Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Hasil Belajar pecahan (Y) diperoleh persamaan $\hat{Y} = 18,16 + 0,76 X_1$. Berdasarkan penghitungan dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $7550,1 > 3,938$. Regresi tersebut diduga bahwa setiap kenaikan satu skor untuk X_1 maka Y juga akan ikut naik. Hipotesis dapat diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan adalah signifikan dan berpola positif. Besarnya koefisien determinasi pada X_1 terhadap Y adalah $R^2 = 0,749$. Hal ini dapat diartikan bahwa 74,9% dari variasi yang terjadi pada variabel Y disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor X_1 , sedangkan sisanya 25,1% disebabkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau variabel-variabel lain yang berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu.

Besarnya kontribusi variabel prediktor terhadap variabel prediksi dapat diketahui dengan menghitung sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). SR diketahui sebesar 100%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR terhadap koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 74,9%. Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas antara intensitas belajar (X_2) dan hasil belajar pecahan (Y) diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = 23,40 + 0,69X_2$, dan rangkuman penghitungan terdapat pada tabel anava

sebagai berikut. Berdasarkan penghitungan, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $7350,21 > 3,938$. Regresi tersebut dapat diduga bahwa setiap kenaikan satu skor untuk X_2 maka Y juga ikut naik. Hipotesis dapat diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan adalah signifikan dan positif. Besarnya koefisien determinasi pada X_2 terhadap Y adalah $R^2 = 0,682$. Dapat diartikan bahwa 68,2% dari variasi yang terjadi pada variabel Y disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor X_2 , sedangkan sisanya 41,8% disebabkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau variabel-variabel lain yang berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu.

Besarnya kontribusi variabel prediktor terhadap variabel prediksi dapat diketahui dengan menghitung sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). Diketahui SR sebesar 100%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR terhadap koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 68,2%. Hasil penghitungan uji hipotesis antara perhatian orang tua dan intensitas belajar (X_1 dan X_2) terhadap hasil belajar pecahan diperoleh persamaan $\hat{Y} = 0,37 + 0,33X_1 + 0,72X_2$. Dalam uji signifikansi dari korelasi X_1 dan X_2 adalah sebesar 40,398 sedangkan F_{tabel} adalah 3,09. Berdasarkan hasil tersebut persamaan regresi ganda itu berarti, sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan antara X_1 , X_2 terhadap Y yaitu F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($40,398 > 3,09$) pada taraf nyata 5%. Dengan demikian tolak hipotesis nol dan terima hipotesis kerja artinya korelasi tersebut berarti pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberartian dari korelasi di atas adalah signifikan dan positif. Besarnya koefisien determinasi pada X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $R^2 = 0,45$. Dapat diartikan bahwa 45% dari variasi yang terjadi pada variabel Y disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor X_1 dan X_2 , sedangkan sisanya 55% disebabkan

variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau variabel-variabel lain yang berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu. SR untuk X_1 sebesar 24% dan X_2 sebesar 76%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR terhadap koefisien determinasi (R^2) yaitu X_1 sebesar 11% dan X_2 sebesar 35%.

Pengujian hipotesis yang pertama berupa "Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas III SD sekecamatan Padureso Tahun Ajaran 2012/2013". Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Variabel prediktor yaitu perhatian orang tua sebagai X_1 dapat dijadikan prediksi bahwa hasil belajar pecahan siswa menjadi signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua (X_1) dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $7550,12 > 3,94$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan demikian penggunaan variabel prediktor dalam menerangkan variabel prediksi dapat digunakan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Suardiman, 1991: 11). Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak sehingga anak tidak segan-segan untuk belajar dengan baik dan teratur. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar (Kartono, 2007: 65). Anak yang mendapat perhatian yang cukup dengan cara yang tepat dapat membentuk pribadi yang sehat. Jika hal ini terjadi, maka besar kemungkinan anak memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan merasa diperhatikan sehingga anak memiliki semangat untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi apabila anak kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya hasil belajarnya akan berkurang. Hasil penghitungan analisis

hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara X1 dengan Y, yang berarti semakin tinggi perhatian orang tua maka hasil belajar pecahan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka hasil belajar pecahan juga akan semakin rendah.

Pengujian hipotesis kedua berupa “ Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas III SD sekecamatan padureso Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $8453,57 > 3,94$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian penggunaan variabel prediktor dalam menerangkan variabel prediksi dapat digunakan. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang tidak dapat dilepaskan dari kekuatan seseorang dalam proses belajar pecahan. Kekuatan disini diartikan sebagai keteguhan, kekukuhan, atau kegigihan seseorang dalam menjalankan usahanya dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar atau dengan kata lain orang tersebut memiliki intensitas yang tinggi dalam belajar. Banyak hal yang dapat dilakukan seseorang dalam menunjang kegiatan belajar, diantaranya mempersiapkan perlengkapan belajar di rumah, membaca materi yang akan dipelajari di sekolah, membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, mencatat pertanyaan yang akan diajukan kepada guru, mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru; mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum proses belajar mengajar dimulai; memperhatikan penjelasan guru; bertanya pada guru serta menjawab soal lisan maupun tulisan. Dengan seringnya siswa melakukan hal-hal tersebut maka hasil belajar yang optimal dapat diraih.

Pengujian hipotesis yang ketiga berupa “ Ada pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas III SD sekecamatan Padureso Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis data terjadi korelasi positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan intensitas belajar

terhadap hasil belajar pecahan, karena diperoleh harga taraf korelasi (r) adalah 0,98 dan diperoleh t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($9,035 > 1,984$). Dengan demikian pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar dapat secara bersama-sama sangat signifikan dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap ramalan naiknya hasil belajar pecahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 45% hasil belajar pecahan dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan intensitas belajar. Perhatian orang tua memberikan sumbangan 11% dan intensitas belajar memberikan sumbangan 35% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 65%. Dapat diketahui juga bahwa kontribusi intensitas belajar lebih besar dibanding dengan kontribusi perhatian orang tua. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa perhatian orang tua dan intensitas belajar dapat berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar pecahan. Oleh karena itu sebagai orang tua kita harus selalu memberikan perhatiannya kepada anaknya agar tumbuh semangat dari dalam diri siswa untuk lebih banyak belajar sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data penelitian serta pembahasan terhadap hasil analisis data penelitian secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD sekecamatan Padureso Tahun Ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka hasil belajar pecahan akan semakin tinggi juga. Begitu sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua, maka hasil belajar pecahan akan semakin rendah; 2) Intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD sekecamatan Padureso Tahun Ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi intensitas belajar maka hasil belajar pecahan akan semakin tinggi juga. Begitu sebaliknya, semakin rendah intensitas belajar, maka hasil belajar pecahan akan semakin

rendah; 3) Perhatian orang tua dan intensitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD sekecamatan Padureso Tahun Ajaran 2012/2013. Artinya, tingginya perhatian yang diberikan oleh orang tua dan tingginya intensitas belajar memberikan dampak positif berupa hasil belajar pecahan yang optimal (bagus).

Mengingat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, antara perhatian orang tua dan intensitas belajar secara bersamaan dengan hasil belajar pecahan maka penulis menyarankan, (1) Bagi siswa agar mampu meningkatkan intensitas belajar agar hasil belajar dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan semakin meningkat, terlebih mata pelajaran lainnya; (2) Bagi orang tua supaya lebih memperhatikan masalah belajar pada anaknya, dalam pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Mengingat pelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan khususnya pecahan; (3) Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji hasil belajar pecahan (dalam pelajaran matematika) disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar pecahan selain perhatian orang tua dan intensitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Media Wiyata.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Kartono, K. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suardiman. (1991). *Membangun Keluarga Berhasil*. Yogyakarta: Studing.
- Chaplin. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, T. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.